

Studi Citra Kawasan Punclut Bandung

Muhammad Izzan Rahman, Verry Damayanti*

Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 18/08/2022

Revised : 14/12/2022

Published : 22/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 167 - 176

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Citra Kota pada Kawasan Punclut merupakan kawasan yang memiliki potensi kuliner dan keindahan alam untuk dijadikan daya tarik wisata. Keberadaan kuliner pada Kawasan Punclut ini merupakan salah satu potensi peningkatan ekonomi serta promosi Kawasan bagi Kelurahan Ciumbuleuit. Namun keberadaan Kawasan Kuliner Punclut masih kurang dalam aksesibilitas, amenitas, dan akomodasi. Identitas sebagai Kawasan kuliner yang memiliki daya tarik perlu dikembangkan lebih baik agar dapat menarik lebih banyak wisatawan sekaligus meningkatkan citra Kawasan Punclut sebagai salah satu tujuan destinasi wisata Bandung. Metode yang digunakan yaitu mixed method. dengan tujuan untuk mengkaji karakteristik elemen citra kota Kawasan Punclut yang dapat menjadi suatu potensi kawasan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis Citra Kawasan Wisata Punclut dengan menggunakan teori Kevin Lynch yang dibagi kedalam 5 elemen citra kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Punclut masih jauh untuk memiliki suatu identitas Kawasan yang jelas yang dimana sebagai kawasan wisata. Kawasan Punclut hanya di ingat sebagai Kawasan wisata kuliner dengan nuansa alam yang indah namun untuk pendukung dari segi keindahan, budaya, pesona, dan otentik masih perlu pembenahan yang lebih matang baik infrastruktur dan bentuk fisik pada Kawasan Punclut.

Kata Kunci : Punclut; Kuliner; Keindahan Alam

ABSTRACT

Image of Punclut area is an area that has culinary potential and natural beauty to be used as a tourist attraction. The existence of culinary in the Punclut area is one of the potentials for economic improvement and promotion of the area for Ciumbuleuit Village. However, Punclut Culinary Area is still lacking in accessibility, amenities, and accommodation. Identity as a culinary area that has attractiveness needs to be improved for attract more tourists and uplevel branding of the Punclut tourism area. The method used is the Mixed Method. With the aim of studying the characteristics of the image elements of the Punclut Region city which can become a potential for the Region. The analytical method used is image analysis of the Punclut Tourism Area using Kevin Lynch's theory which is divided into 5 elements. The results of this study indicate that the Punclut area is still far from having a clear regional identity which is a tourist area. The Punclut area is only remembered as a culinary tourism area with beautiful natural nuances, but for supporters in terms of beauty, culture, charm, and authenticity, it still needs more mature improvements, both infrastructure and physical form in the Punclut area.

Keywords : Punclut; Culinary; Beauty of nature

© 2022 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

City Image (Citra Kota) merupakan suatu bentuk penilaian subjektif terhadap suatu tempat wisata. Penilaian tersebut berupa kesadaran, pengalaman, pengetahuan yang berhubungan dengan tempat yang di evaluasi. Dalam suatu identitas sebuah kota sendiri kota harus memperlihatkan sebuah citra yang menarik dan memiliki ciri khas yang dapat menjadi suatu identitas yang menarik suatu pengalaman atau pengalaman bagi wisatawan atau pengunjung [1]. Identitas kota terbentuk melalui tahapan dan proses yang begitu lama sehingga memiliki nilai atau kualitas sejarah yang melekat dengan pemahaman dan persepsi masyarakat dalam menilai Image kota tersebut [2]. Citra kota memiliki nilai sejarah yang kuat dan dapat menjadi ciri khas bagi sebuah kota, dikarenakan pembangunan suatu kota akan cenderung mengikuti sebuah trend perkembangan zaman. Jika sebuah kota sudah memiliki identitas yang kuat maka akan sulit sebuah kota terjebak dalam pembangunan Image kota yang memiliki sifat massal [2].

Kawasan Punclut merupakan bagian dari Kawasan Bandung Utara yang termasuk ke dalam wilayah administrative dari Kabupaten Bandung dan Kota Bandung dengan luas wilayah kurang lebih 850 Ha, Untuk kawasan punclut yang termasuk ke dalam wilayah kota Bandung yaitu seluas kurang lebih 268 Ha atau hanya sekitar 0,7 % dari luas Kawasan Bandung Utara. Secara Geografis Kawasan Punclut berada di ketinggian antara 785 m sampai dengan 1030 m diatas permukaan laut (dpl) dengan bentang alam yang merupakan daerah perbukitan landai sampai bergelombang dengan kemiringan lereng yang bervariasi antara 0% sampai dengan 40% [3]. Kawasan Punclut Ciumbuleuit di Bandung Utara kini menjadi salah satu kawasan wisata yang ramai pengunjung. Keindahan pemandangan (*beauty scenic*) serta iklim sejuk dan bersih menjadi daya tarik yang unik. Namun, ramainya pengunjung dan maraknya pembangunan sarana pariwisata di Kawasan Bandung Utara dapat membawa penurunan mutu serta kualitas lingkungan hidupnya [4]. Dimana Kawasan Punclut memiliki Wisata Kuliner yang didukung dengan keindahan alam sebagai suatu potensi yang dimilikinya.

Oleh karna itu penguatan identitas Kawasan Punclut sebagai salah satu upaya penguat citra melalui pendekatan lima elemen dasar pembentuk kota yakni, *paths, edges, districts, nodes, dan landmarks* diharapkan dalam hal ini dapat menjadi langkah lanjut dalam pengoptimalan image dari Kawasan Punclut

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu, untuk mengkaji bagaimana suatu citra Kawasan Punclut dapat memiliki identitas yang kuat di ambil dari potensi yang ada [5]. Namun Kawasan Punclut ini tidak menyediakan jalur pedestrian bagi penggunaan jalan, kemacetan akibat kondisi jalan yang sempit, dan persebaran perumahan dan permukiman yang padat sehingga Kawasan Punclut ini tidak menggunakan kaidah-kaidah penguat citra kota mengakibatkan melemahnya kualitas fisik dan lingkungan Kawasan Punclut sehingga mengakibatkan semakin sulitnya masyarakat dalam mengenali lingkungan atau image Kawasan Punclut [6]. Maka, pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana kondisi elemen citra kota pada Kawasan Punclut?”.

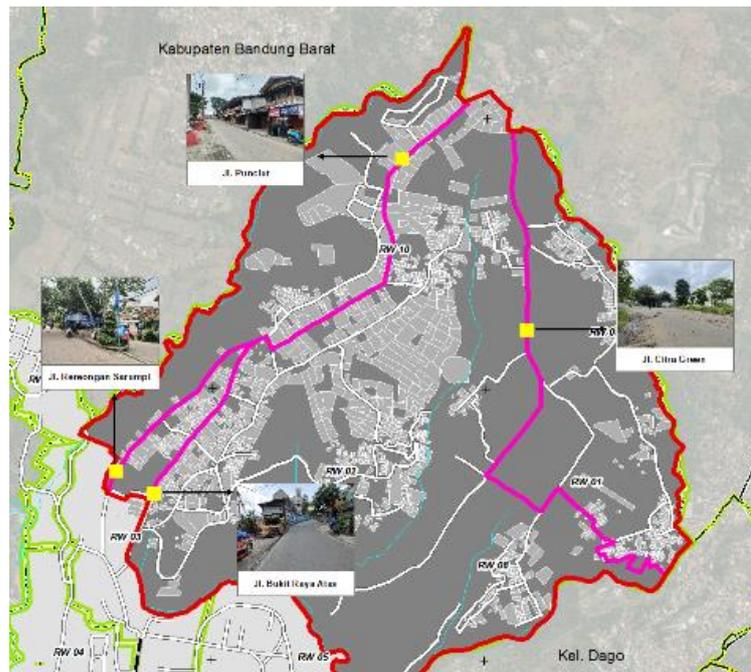
B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode Teknik analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan *Mixed Method* [7]. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berada di Kawasan Punclut. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 80 pengunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner [8].

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Elemen *Path*

Jalur pada Kawasan Punclut ini terdapat jalur kendaraan dan jalur pedestrian. Pada teori Kevin Lynch [9] dijelaskan bahwa jalur melingkupi jalur yang berfungsi untuk menghubungkan sistem dalam sebuah kota. Pada Kawasan Punclut jalan menjadi satu-satunya akses yang bisa di gunakan untuk melakukan sebuah perjalanan ke Kawasan Punclut, terdapat 4 akses jalan yang menghubungkan antar 3 wilayah pada Kawasan Punclut yaitu Jl. Bukit Raya Atas, Jl. Citra Green, Jl. Rereongan Sarumpi dan Jl. Punclut.



Gambar 1. Peta Analisis *Path* Kawasan Punclut

Jalan yang berada di Kawasan Punclut ini memiliki karakteristik jalan lokal yang dimana memiliki 1 jalur dengan 2 lajur disetiap jalannya dengan lebar sekitar 7 meter untuk Jl. Bukit Raya Atas, Jl. Punclut, dan Jl. Rereongan Sarumpi dan sekitar 10 meter untuk Jl. Citra green yang dimana jalan ini tidak memiliki pembatas antar arus kendaraan. Jalan pada Kawasan Punclut dipakai sebagai akses bagi wisatawan yang berkunjung untuk menuju Kawasan wisata kuliner Punclut [10]. Pola jalan Kawasan Punclut sendiri masuk kedalam jenis Irregular System atau ketidak teraturan dalam segi arah maupun lebar jalan, karena jalan yang berada di Kawasan Punclut merupakan jalan yang menghubungkan antar 3 wilayah yaitu Lembang, Dago dan Ciumbuleuit. Berikut pada Tabel 1. merupakan persepsi pengunjung terhadap elemen *Path* di Kawasan Punclut.

Tabel 1. Persepsi pengunjung terhadap elemen *path*

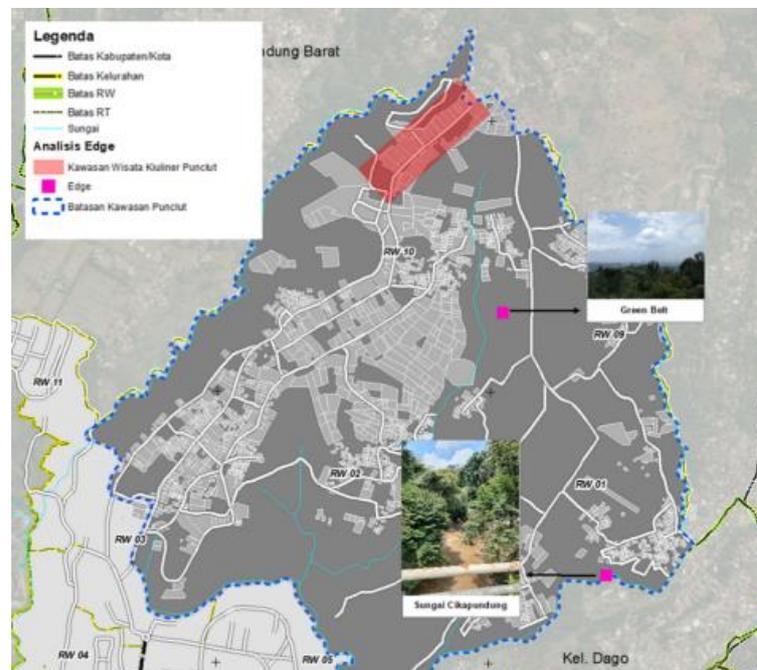
<i>Path</i>	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	%
Jl. Citra Green	Kondisi Jalan yang baik	6	8
	Mudah di akses	2	3
	Pemandangan yang di berikan saat melewati Jalan tersebut berkesan sangat indah	4	5
	Kenyamanan saat sedang melintasi jalan tersebut	20	25
	Relatif bebas dari kemacetan	10	13
Jl. Punclut	Dekat dengan tujuan untuk berwisata	19	24
	Lebih ramai pemukimam warga dan banyak wisata kuliner lainnya dijalan tersebut	12	15
	Jalan umu yang sering dilalui dan jalan yang tidak terlalu curam	5	6
Jl. Bukit Raya Atas	Lebih banyak pepohonan hijau	1	1
Jl. Rereongan Sarumpi	Sering digunakan sebagai track olahraga	1	1
Jumlah		80	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari hasil kuesioner terhadap 80 responden yang disebar, didapatkan akses jalan yang memiliki pesona, keindahan, ciri khas yang dapat mencerminkan Kawasan Punclut sebagai Kawasan wisata Bandung Utara. dengan persentase sebesar 83 % adalah Jl. Punclut lalu Jl. Citra Green yang memiliki persentase sebesar 15 % serta Jl. Rereongan Sarumpi yang memiliki persentase sebesar 1% dan Jl. Bukit Raya Atas sebesar 1 %. Jl. Punclut memiliki pesona dan keindahan tersendiri karena pada eksistingnya Kawasan di Jl. Punclut merupakan Kawasan kuliner yang dimana sebagai salah satu jalan utama yang akan selalu dilakukan pengunjung untuk melalui jalan tersebut. Disepanjang jalan yang dapat di akses untuk menuju Kawasan wisata kuliner Jl. Punclut belum memiliki karakteristik yang baik dari segi pesona, keindahan, budaya sunda, hingga fisik Kawasan yang belum memadai.

Analisis Elemen *Edge*

Batasan pada Kawasan Punclut ini dibatasi hutan dan bukit yang mengelilingi Kawasan Punclut atau dalam teori kota merupakan teori green belt yang mengelilingi Puncak Ciumbuleuit. Pada Kawasan Punclut tidak ada batasan yang menjadi ciri khas Kawasan Punclut dengan Kawasan lainnya hanya dibatasi secara letak geografis. Pada batasan wilayah menurut Kevin Lynch [9] ini berupa portal ataupun batasan wilayah yang membatasi wilayah satu dengan yang lain.



Gambar 2. Peta Analisis *Edge* Kawasan Punclut

Kawasan Punclut menjadi salah satu Kawasan yang memiliki view alam menarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan wisata kuliner Punclut dikarenakan pada Kawasan Punclut ini wisatawan dapat melihat atau menikmati keindahan dan pesona berupa pemandangan hijaunya puncak Ciumbuleuit serta kesejukan yang dapat dirasakan setiap pengunjung untuk menikmati alam yang ada pada Puncak ciumbuleuit dan juga sky lightnya Kota Bandung saat malam hari memberikan nuansa tersendiri bagi para pengunjung yang ingin memiliki sensai yang berbeda saat sedang berwisata, kesan tersebut yang membuat unggul dari Kawasan Punclut untuk ikut bersaing dalam mempromosikan Kawasan wisata kuliner. Berikut pada Tabel 2. merupakan persepsi pengunjung terhadap elemen *Edge* di Kawasan Punclut.

Tabel 2. Persepsi pengunjung terhadap elemen *edge*

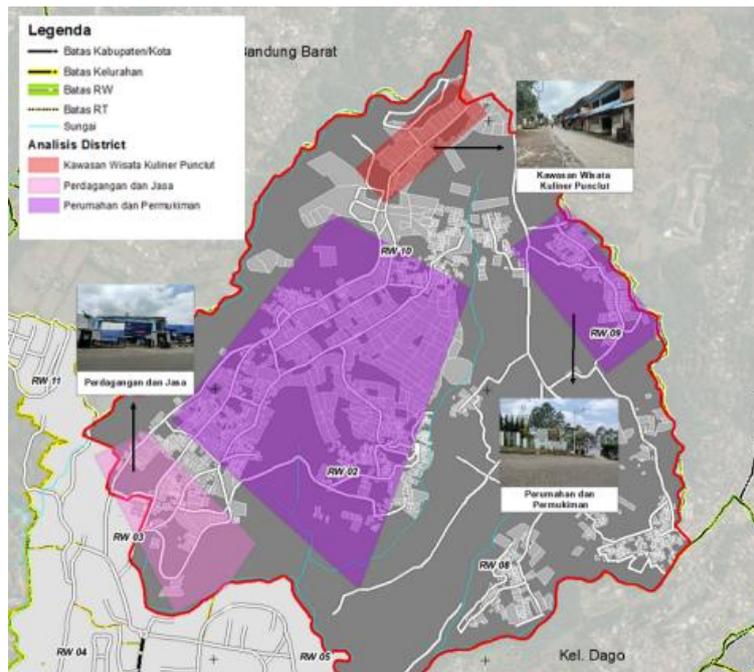
Edge	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	%
Bukit	Pemandangan nya indah dan nyaman	10	13
	Ciri khas Kawasan Punclut dengan pemandangan yang indah	6	8
	Mainset orang mengenai bandung itu alamnya yang indah serta pemandangan yang sejuk, sehingga menurut saya bukit cocok menjadi batas punclut untuk city branding agar bandung terlihat stunning kota bandung	3	4
	Mencerminkan bandung memiliki suasana dan pemandangan yang indah	23	29
	Karena pemandangan alam didapatkan dari posisi Punclut yang berada diatas bukit	15	19
	Dapat melihat perkotaan dari atas	9	11
	Tempat untuk menangkan diri yang pas	5	6
Jalan	Sejuk saat melewati jalan	7	9
Sungai	Lupa mengenai tempat/jalan nya, hanya itu yang saya ingat	2	3
Tembok Pembatas	-	0	0
Jumlah		80	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari hasil kuesioner terhadap 80 responden yang disebar, didapatkan *edge* atau batasan yang memiliki kesan, pesona, keindahan, ciri khas yang dapat mencerminkan Kawasan Punclut sebagai potensi Kawasan wisata adalah bukit dengan persentase sebesar 89 %, Jalan dengan persentase sebesar 9 %, dan sungai dengan persentase 2 %. Bukit ini diselimuti oleh hutan-hutan yang mengelilingi Kawasan Punclut, dalam teori kota sendiri dapat disebut sebagai *Green Belt* Kota Bandung. Batasan pada Kawasan Punclut sudah dapat dikatakan sebagai suatu identitas bagi salah satu potensi wisata karena pesona yang diberikan merupakan bukit hijau dengan pemandangan kota yang sangat indah.

Analisis Elemen *District*

Menurut Kevin Lynch [9], *District* merupakan wilayah yang memiliki kesamaan yang dapat berupa karakter atau ciri hubungan secara fungsi wilayah, fisik, sejarah, dan sebagainya. kawasan *district* memiliki ciri khas yang mirip (bentuk, pola, wujudnya) dan khas pula dalam batasnya, dimana orang merasa harus memulai dan mengakhirinya. Kawasan Punclut belum memiliki ciri karakteristik yang spesifik, dimana Kawasan Punclut kurang memiliki ciri khas identitas sebagai Kawasan wisata Kuliner khas sunda. Pada sekitar Kawasan wisata Punclut memiliki beberapa distrik diantaranya terdapat kawasan perumahan dan permukiman, peribadatan, serta Kawasan perdagangan dan jasa.



Gambar 3. Peta Analisis *District* Kawasan Punclut

Pada Kawasan wisata Punclut memiliki distrik yang cukup baik dengan pola yang berada pada satu Kawasan memanjang atau lebih tepatnya terdapat di RW 10 Kelurahan Ciumbuleuit sehingga saat wisatawan berkunjung akan merasakan sensasi berada di Kawasan wisata kuliner. Namun Kawasan kuliner ini belum memiliki karakteristik yang menjelaskan ciri khas dari budaya Sunda, sehingga identitas karakteristik Kawasan ini masih kurang dan perlu perubahan fisik lingkungan yang sesuai dalam mendukung Kawasan kuliner. Berikut pada Tabel 3. Merupakan persepsi pengunjung terhadap elemen *district* di Kawasan Punclut.

Tabel 3. Persepsi terhadap elemen *district*

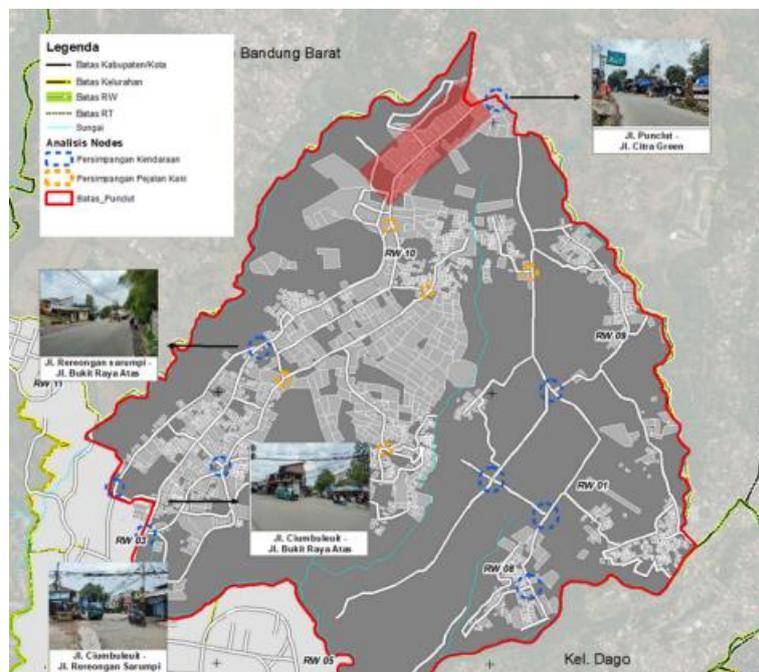
<i>District</i>	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	%
Wisata Kuliner	Karena sepanjang jalan di punclut merupakan tempat kuliner	8	10
	Menurut saya punclut sudah terkenal sebagai wisata kuliner diatas bukit hal tersebut sudah mewakili bahwa city branding punclut itu untuk menikmati makanan diatas bukit yang bisa membuat bandung lebih stunning	12	15
	Wisata kuliner masuk kedalam promosi atau branding dari wisata	10	13
	Punclut identik dengan wisata kuliner yang menjual pemandangan	13	16
	Karena sepanjang jalan di punclut merupakan tempat kuliner	4	5
Perumahan dan Permukiman	Bandung dikenal dengan kulinernya yang beragam dan rata rata orang yang saya kenal ke punclut untuk menikmati kulinernya karena kota bandung dikenal dengan wisata sejarah dan kulinernya	19	24
	Banyak perumahan elit dan mahal	4	5
Perdagangan dan Jasa	Karena di sepanjang jalan kawasan punclut merupakan permukiman yang berdempetan dengan akses jalan	2	3
	Tempat yang mudah diingat	2	3
Jumlah		80	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari hasil kuesioner terhadap 80 responden yang disebar, didapatkan district atau kawasan yang memiliki kesan, pesona, keindahan, ciri khas yang dapat mencerminkan Kawasan Punclut sebagai potensi Kawasan wisata adalah Kawasan wisata kuliner dengan persentase sebesar 90 %, perumahan dan permukiman sebesar 7 %, dan perdagangan dan jasa sebesar 3 %. Kawasan kuliner merupakan identik yang dapat menjelaskan seperti apa Kawasan Punclut. karena, Kawasan Punclut sudah dikenal sebagai Kawasan yang menyediakan wisata kuliner dengan pemandangan yang tidak bisa dimiliki Kawasan lainnya. Namun, Kawasan kuliner ini masih kurang dalam memperkuat karakteristik Kawasan Kuliner yang kuat dan jelas. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan bentuk bangunan dari Kawasan khas sunda ini tidak mencerminkan Kawasan yang bersejarah.

Analisis Elemen Nodes

Persimpangan yang terdapat di Kawasan Punclut merupakan persimpangan yang digunakan sebagai media jalan atau akses bagi pengendara dalam melakukan perjalanan antar wilayah dan persimpangan jalan utama atau titik pertemuan di Kawasan ini terdapat 4 persimpangan yang dimana pertemuan akhir antar persimpangan tersebut merupakan Kawasan Wisata Kuliner Punclut yaitu Jl. Punclut – Jl. Citra Green, Jl. Ciumbuleuit – Jl. Bukit Raya Atas, Jl. Rereongan Sarumpi – Jl. Bukit Raya Atas, dan Jl. Ciumbuleuit – Jl. Rereongan Sarumpi.



Gambar 4. Peta Analisis Nodes Kawasan Punclut

Setiap persimpangan yang menjadi jalan utama menuju Kawasan wisata kuliner Punclut belum memiliki karakteristik yang sesuai untuk menjelaskan arti makna yang jelas, tidak adanya bangunan atau tenggeran yang memiliki ciri khas seperti bangunan hearitage atau penanda bahwa pada Kawasan tersebut sudah memasuki Kawasan wisata Kuliner Punclut. pada sepanjang jalan hanya terdapat bangunan yang tidak terstruktur atau rumah masyarakat yang tidak tertata dengan baik, ini juga berdampak kepada nilai dari kualitas Kawasan Punclut sebagai kawasa wisata. Berikut pada Tabel 4. merupaka persepsi pengunjung terhadap elemen Nodes di Kawasan Punclut.

Tabel 4. Persepsi pengunjung terhadap elemen *nodes*

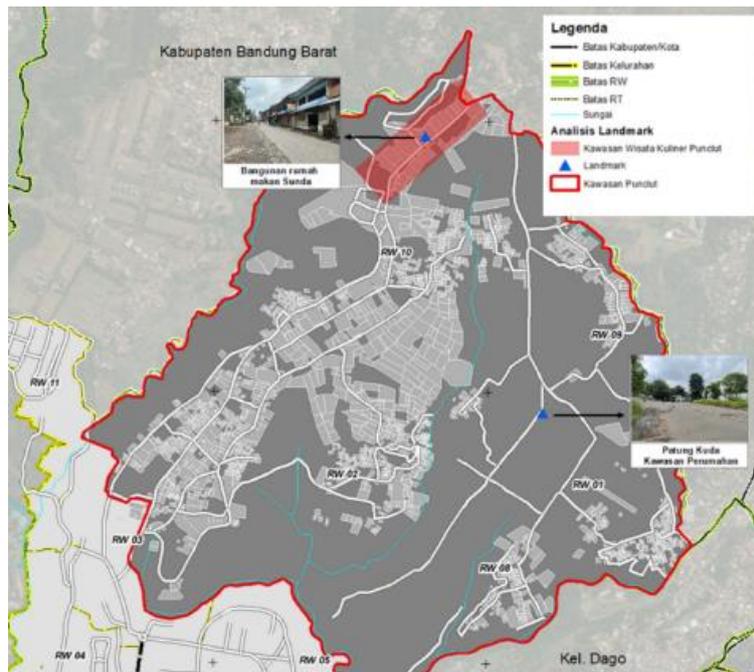
<i>Nodes</i>	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	%
	Sering dilewati banyak orang	4	5
Jl. Ciumbuleuit - Jl. Bukit Raya Atas	Jalan utama menuju punclut	5	6
	Karna jalan itu si yg paling mencolok dan yg banyak org tau	6	8
	Jika dari jalan tersebut sudah terdapat beberapa wisata kuliner	4	5
Jl. Ciumbuleuit - Jl. Rereongan Sarumpi	-	0	0
Jl. Rereongan Sarumpi - Jl. Bukit Raya Atas	Karena pada persimpangan sebelum itu hanya ada permukiman, sedangkan setelahnya merupakan kawasan perdagangan jasa khususnya kuliner	5	6
	Persimpangan favorit	5	6
	Akses yang sering dilalui	3	4
	Banyak pohon dipinggir jalan	10	13
Jl. Punclut - Jl. Citra Green	Jalan Citra Green memiliki struktur yang baik	12	15
	Alternatif jalan supaya ga macet	13	16
	Hidden road ke punclut	8	10
	Sepi, enak untuk dilalui	5	6
Jumlah		80	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari hasil kuesioner terhadap 80 responden yang disebar, didapatkan Nodes atau persimpangan yang memiliki kesan, pesona, keindahan, ciri khas yang dapat mencerminkan Kawasan Punclut sebagai potensi Kawasan wisata adalah Jl. Punclut – Jl. Citra Green dengan besar persentase 60 %, Jl. Ciumbuleuit – Jl. Bukit Raya Atas dengan besar persentase 24 %, Jl. Rereongan Sarumpi – Jl. Bukit Raya Atas dengan besar persentase 16 %, dan Jl. Ciumbuleuit - Jl. Rereongan Sarumpi dengan persentase 0 %. Untuk setiap persimpangan yang ada di Kawasan Punclut belum memiliki karakteristik yang sesuai, belum adanya karakteristik Kawasan yang mendukung persimpangan tersebut sudah menggambarkan persimpangan Kawasan Wisata. Dalam penjelesan dari tiap persepsi wisatawan atau pengunjung tiap persimpangan hanya digunakan sebagai akses yang dimana tidak adanya icon penting atau ciri khas yang sesuai dengan Kawasan wisata kuliner Punclut.

Analisis Elemen *Landmark*

Kawasan Punclut belum memiliki Landmark yang mudah terlihat dan diingat namun Kawasan Punclut memiliki ciri khas berupa jajaran saung-saung tempat makan khas sunda. Namun saung – saung ini masih belum memiliki ciri khas yang tersendiri masih dalam bentuk bangunan yang tidak memiliki arti dan makna seperti halnya bangunan *heritage*. Saung-saung ini merupakan titik akhir bagi para wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke Kawasan Punclut.



Gambar 5. Peta Analisis *Landmark* Kawasan Punclut

Ada pula *Landmark* yang memiliki ciri khas tersendiri pada Kawasan Punclut namun tidak memiliki hubungan untuk menjadi landmarknya Kawasan wisata kuliner Punclut yaitu terdapatnya patung kuda di Jl. Green Hills yang menandakan bahwa Kawasan tersebut merupakan Kawasan perumahan di Punclut. Jl. Green Hills ini merupakan salah satu akses yang dapat digunakan bagi pengendara yang melalui Jl. Dago untuk menuju Kawasan Punclut. Berikut pada Tabel 5. merupakan persepsi pengunjung terhadap elemen *Landmark* di Kawasan Punclut.

Tabel 5. Persepsi pengunjung terhadap elemen *landmark*

<i>Landmark</i>	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	%
Wisata Kuliner	Icon punclut adalah wisata kuliner	10	13
	Karena yang paling mendominasi dan mudah diingat adalah wisata kulinernya	12	15
	para wisatawan lebih tertarik dengan wisata kulinernya di daerah punclut dengan pemandangan alam yang bisa dinikmati oleh wisatawan	10	13
	Karena bangunan tersebut termasuk bangunan semi tradisional sunda	12	15
	Karena pertama kali mengetahui punclut adalah dari wisata kulinernya.	20	25
Patung selamat datang	Patung selamat datang akan menaikkan branding punclut	4	5
Masjid	Depan warung teh ita	1	1
Patung Kuda	Ikonic kuda dan suasana perumahannya	11	14
Jumlah		80	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari hasil kuesioner di dapatkan persepsi pengunjung bahwa saung – saung yang berada di Kawasan Punclut merupakan identitas dari Kawasan Punclut itu sendiri. berjajarnya saung-saung tempat makan khas sunda menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Namun saung – saung ini bukanlah sebuah

Landmark pada Kawasan Punclut hanya berupa bentuk bangunan yang tidak memiliki arti dan berkesan tidak ada keindahan didalamnya dan makna seperti halnya bangunan budaya sunda tidak terlihat dari bentuk saung yang menempati sepanjang jalan Punclut.

F. Kesimpulan

Dari hasil analisis 5 elemen citra kota yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kawasan Punclut masih jauh untuk memiliki suatu identitas Kawasan yang jelas yang dimana sebagai Kawasan wisata. Kawasan Punclut hanya di ingat sebagai Kawasan wisata kuliner dengan nuansa alam yang indah namun untuk pendukung dari segi keindahan, budaya, pesona, dan otentik masih perlu pembenahan yang lebih matang baik infrastruktur dan bentuk fisik pada Kawasan Punclut.

Daftar Pustaka

- [1] A. Luthfi and A. I. Widyaningrat, "Konsep city branding sebuah pendekatan 'the city brand hexagon' pada pembentukan identitas kota," *Semin. Nas. Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2013, pp. 315–323, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9178>
- [2] M. A. Vamala, "Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Kota Tua Ampenan," no. 416130038, 2021.
- [3] BPS, "CIDADAP BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BANDUNG," Bandung, 2015.
- [4] Hasrianti, Surianti, R. S. Puti, Damis, M. R. Rahmat, and S. H. Arif, "ISSN 2302-3708 (online)," *EnviroScientiae*, vol. 16, no. 3, pp. 382–388, 2020.
- [5] K. Endah, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA," *J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [6] Pramono and R. Widodo, *Perencanaan Tapak dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2020.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, 2018.
- [8] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 2010.
- [9] K. Lynch, *A Theory of Good City Form*. The MIT Press.
- [10] Irwan, R. Tahir, M. L. Suryadana, N. A. M. Siregar, F. Junizar, and A. F. Juliansyah, "PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN DI KAWASAN PUNCLUT BANDUNG," *EnviroScientiae*, vol. 16, no. 3, pp. 397–407, 2020.